

Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pada Masyarakat di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

Hanif Nur Rizqiwati¹, Nurkumalasari Syam², Ahmad Uzair Chandra³, Andi Ihza Mayani Noer⁴, Sri Mulyana Yusuf⁵, Kartika Dewi⁶

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

²Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

³Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

⁴Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

⁵Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

⁶Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

hanifnurrizqiwati@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Kabupaten Sinjai termasuk wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Selatan dengan wilayah topografi sebagian wilayah dataran rendah dan sebagiannya daerah dataran tinggi. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Sinjai mencapai 1.414 di tahun 2020. Melihat permasalahan tersebut maka diadakan sosialisai mengenai stunting di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai dengan pemberian materi tentang stunting dan sesi Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahap diantaranya, tahap identifikasi permasalahan, tahap pengumpulan data, tahap observasi, tahap analisis kegiatan, tahap perencanaan dan penyusunan program kerja, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu masih banyak anak-anak *stunting* di Desa Tongke-Togke sehingga diadakan edukasi untuk diberikan pengetahuan bagaimana cara pencegahan dan solusi dalam menangani *stunting*.

Kata kunci: *sosialisasi, pencegahan, stunting*

ABSTRACT

Stunting is still a public health problem in developing countries like Indonesia with a high prevalence. *Stunting* is caused by lack of nutritional intake for a long time during the first 1000 days of life (HPK) which is a period of fulfilling nutrition for toddlers. Sinjai Regency is an administrative area of South Sulawesi Province with a topographical area of some lowland areas and partly highland areas. The prevalence of *stunting* in Sinjai Regency reached 1,414 in 2020. Seeing this problem, a socialization regarding *stunting* was held in Tongke-Tongke Village, Sinjai Regency by providing material on *stunting* calm and question and answer

sessions. The implementation of this activity takes several stages including the problem identification stage, the data collection stage, the observation stage, the activity analysis stage, the planning and work program preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The result of this activity was that there were still a lot of *stunting* children in Tongke-Togke Village so that education was held to be given knowledge on how to prevent and solve *stunting* solutions.

Keywords: *socialization, prevention, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Laporan kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan 11,6% balita di Indonesia mengalami *stunting* (Sadikin, 2020).

Letak geografis sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat dan kebiasaan mengasuh seorang ibu serta tingkat kerentanan infeksi penyakit yang terjadi di masyarakat. Secara teoritis, perbedaan topografi, letak perbedaan pertama yang tampak dengan jelas ialah kawasan atau lingkungan dimana mereka menjalani siklus kehidupannya. Perbedaan kedua yaitu pola pikir masyarakatnya atau cara pandang mereka terhadap hidupnya. Pola pikir masyarakat pesisir dengan masyarakat pegunungan sudah tentu berlainan. Perbedaan ini terletak pada tataran pengetahuan masyarakat yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka memaknai persoalan-persoalan atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungannya. Masyarakat di daerah pegunungan lebih mudah untuk menerima informasi. Dengan demikian kemungkinan penyebab permasalahan pada wilayah dataran rendah dan dataran tinggi akan berbeda.

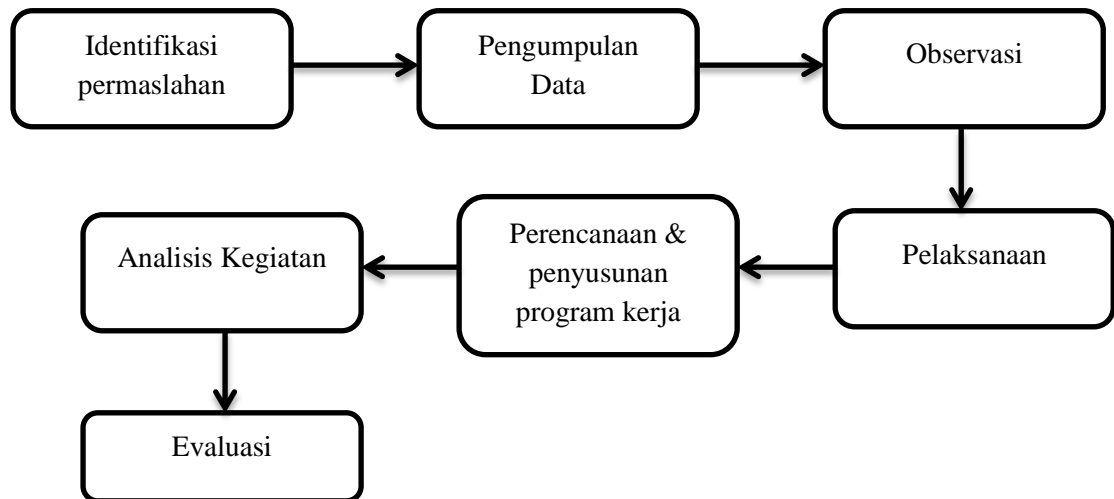
Kabupaten Sinjai termasuk wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Selatan dengan wilayah topografi sebagian wilayah dataran rendah dan sebagiannya daerah dataran tinggi. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Sinjai mencapai 1.414 di tahun 2020 (Bahri, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan dalam mengentaskan penyakit kurang gizi kepada balita. Salah satu upaya yaitu Pemkab Sinjai mencetuskan inovasi MADECENG (Masyarakat Desa Cegah *Stunting*) yang merupakan kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan secara bersama-sama oleh unsur masyarakat desa guna memenuhi kebutuhan gizi balita *stunting* dan ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK).

Upaya penurunan *stunting* baik secara global maupun nasional, bukan tanpa alasan. Hal ini karena persoalan *stunting* erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Adapun dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek; peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang; postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Rahmawati et al., 2020).

Dalam membantu pemerintah untuk menurunkan tingkat *stunting* di Kabupaten Sinjai, mahasiswa KKN domisili Reguler/Terpadu UNM Tahun 2021 melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan sosialisasi edukasi *stunting* kepada masyarakat yang memiliki anak balita dan kepada ibu hamil, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui promosi kesehatan sebagai edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu wilayah kabupaten Sinjai yang memiliki tingkat penderita *stunting* yang masih tergolong tinggi yaitu di daerah pesisir tepatnya di Desa Tongke-Tongke.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tongke-Tongke kabupaten Sinjai. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tongke-Tongke dengan mengundang ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak balita. Waktu pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 8 Mei 2021. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan diantaranya, tahap identifikasi permasalahan, tahap pengumpulan data, tahap observasi, tahap analisis kegiatan, tahap perencanaan dan penyusunan program kerja, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan identifikasi permasalahan mengenai *stunting* dengan mencari informasi mengenai *stunting* melalui penelusuran artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa. Setelah melakukan identifikasi permasalahan kami melakukan pengumpulan data dengan mendatangi instansi terkait yang menangani permasalahan *stunting* di Kabupaten Sinjai dimulai dari kantor Dinas Kesehatan dan Kantor BKKBN Kabupaten Sinjai. Setelah mendapatkan beberapa informasi termasuk informasi wilayah dengan tingkat *stunting* tertinggi di Kabupaten Sinjai selanjutnya dilakukan observasi untuk penentuan wilayah pelaksanaan kegiatan. Setelah menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu bertempat di Desa Tongke-Tongke selanjutnya adalah merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam membantu pencegahan *stunting* di Desa tersebut. kegiatan yang disepakati adalah mengadakan gerakan pencegahan *stunting* melalui sosialisasi pada masyarakat di Desa Tongke-Tongke, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai *stunting*, faktor apa saja penyebabnya dan apa saja yang harus dilakukan untuk pencegahannya. Tahap terakhir adalah evaluasi, untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja ini merupakan tanggung jawab mahasiswa KKN domisili Reguler/Terpadu UNM Tahun 2021 dalam mengabdikan kepada masyarakat dengan melaksanakan gerakan pencegahan *stunting* melalui sosialisasi pada masyarakat khususnya di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari Dosen Pendamping Lapangan KKN, Pemerintah setempat, dan masyarakat sasaran.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di kantor Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai pada hari Sabtu, 8 Mei 2021, dengan sasaran masyarakat Desa Tongke-Tongke yang memiliki balita. Data masyarakat kami ambil dari Pustu Desa Tongke-Tongke, dan terdapat 24 warga yang memiliki anak balita dengan masalah *stunting*. Dua puluh empat warga tersebut kami beri surat undangan menghadiri kegiatan untuk diberikan edukasi pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak balita. Gerakan pencegahan *stunting* melalui sosialisasi kepada masyarakat ini di buka secara resmi oleh camat Sinjai Timur, dan dihadiri oleh Kepala Desa Tongke-Tongke. Dalam kegiatan ini kami menghadirkan pemateri dari Puskesmas Samataring Kecamatan Sinjai Timur, Ibu Fatmawati Rahman, SKM untuk memberikan edukasi mengenai *stunting* kepada masyarakat sasaran.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan Tanya jawab, maksudnya adalah narasumber memaparkan materinya, kemudian setelah selesai narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama mengasuh anak dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting*. Beberapa warga ikut aktif bertanya mengenai masalah yang mereka alami untuk mendapatkan jawaban dan solusi agar mereka terapkan kedepannya.



Gambar 1 Sambutan Camat Sinjai Timur sekaligus membuka acara



Gambar 2 Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 3. Rapat evaluasi kegiatan

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan tetap mematuhi protocol kesehatan, menjaga jarak, mencuci tangan (handsanitizer), dan memakai masker. Sebelum peserta masuk ke ruangan, kami mempersilahkan untuk menggunakan handsanitizer yang telah kami sediakan dan memberikan masker kepada setiap peserta yang hadir. Di dalam ruangan kami juga menerapkan protocol kesehatan dengan memberikan jarak duduk antar peserta.

Dari gerakan pencegahan *stunting* melalui sosialisasi kepada masyarakat, dapat dilihat bahwa ternyata di Kabupaten Sinjai khususnya Desa Tongke-Tongke masih ada warga yang memiliki anak *stunting*. Hadirnya kegiatan ini memberikan ilmu dan solusi kepada orang tua dalam mencegah dan menangani *stunting*.

KESIMPULAN & SARAN

Dalam kegiatan sosialisasi tentang pencegahan *stunting*, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran terhadap gizi ibu dan anak yang bisa mempengaruhi terjadinya *stunting*. Karena dapat diketahui masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu *stunting* dan tidak menyadari seberapa besar bahaya dampaknya. Kami berharap dengan adanya sosialisasi singkat ini, setidaknya dapat membantu dan memberi wawasan singkat mengenai *stunting* yang mana masyarakat diharapkan dapat menindaklanjutinya sebagai upaya dari pencegahan *stunting* sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pemkab Sinjai Sebut Jumlah Penderita Stunting Mulai Menurun*. Tribun Sinjai. <https://makassar.tribunnews.com/2020/10/20/pemkab-sinjai-sebut-jumlah-penderita-stunting-mulai-menurun>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Sadikin, B. G. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.